

## Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Polinomial

Diki Mulyana<sup>1</sup>, Iin Inayah<sup>2</sup>, Ayu Fitriyah Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wiralodra

<sup>2</sup>SMA Negeri 2 Indramayu

<sup>3</sup>Universitas Wiralodra

e-mail: [diki.mulyana@unwir.ac.id](mailto:diki.mulyana@unwir.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the make-a-match learning model can increase students' interest in learning and mathematics learning outcomes on polynomial material. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at SMA Negeri 2 Indramayu. The subjects in this study were students of class XI 2 MIPA which opened 27 students. The instrument used in this research is a student learning interest questionnaire which aims to measure students' interest in learning and a written test is given each cycle which aims to measure the increase in student learning outcomes in mathematics. The results of the written test obtained that the average in the first cycle of 27 students was 28 while the average in the second cycle with the same number was 69, so the mathematics learning outcomes increased by 41%. The results of the interest in learning questionnaire obtained an average of 27 students in the first cycle, while the average in the second cycle was 54 with the same number of 58.*

**Keywords:** *interest in learning, mathematics learning outcomes, make a match*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran make a match dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa pada materi polinomial. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Indramayu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 2 MIPA yang berjumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket minat belajar siswa yang bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa dan tes tertulis yang diberikan setiap siklusnya yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hasil tes tertulis diperoleh rata-rata pada siklus I dari 27 siswa adalah 28 sedangkan rata-rata pada siklus II dengan jumlah yang sama adalah 69, maka hasil belajar matematika meningkat 41%. Hasil angket minat belajar siswa diperoleh rata-rata pada siklus I dari 27 siswa adalah 54 sedangkan rata-rata pada siklus II dengan jumlah yang sama adalah 58.*

**Kata Kunci:** *minat belajar, hasil belajar matematika, make a match*

## PENDAHULUAN

Suhendri menyatakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima informasi berupa penjelasan materi pembelajaran matematika agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan sistematis (Solihah, 2016). Sedangkan Liebeck menyatakan bahwa hasil belajar matematika yang harus dikuasai siswa antara lain perhitungan matematis dan penalaran matematis (Zamsir dkk., 2015). Hasil belajar

matematika merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran matematika yang ditandai dengan skala nilai yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam belajar matematika (Firmansyah, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan perhitungan matematis maupun kemampuan penalaran matematis setelah proses pembelajaran matematika berlangsung dan ditandai dengan skala nilai untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Minat dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan, perhatian, keinginan yang dimiliki seseorang tanpa ada dorongan atau paksaan, minat tersebut akan menetap dan berkembang (Sutrisni & Piliang, 2021). Sedangkan menurut Sukardi minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan, minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul karena pengalaman kebiasaan pada waktu belajar (Fadillah, 2016). Maka dengan demikian minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas yang timbul karena kebiasaan dan tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari orang lain. Pada kenyataannya hasil belajar matematika di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dengan melihat hasil skor PISA pada tahun 2018 dan tahun 2015 mengalami penurunan, ini dibuktikan dengan hasil tes PISA tahun 2015 Indonesia menempati posisi 64 dari 72 negara peserta Pisa (Kurniawan dkk., 2021). Sedangkan menurut Harususilo hasil tes PISA tahun 2015 Indonesia memperoleh skor 386 dari rata-rata skor setiap negara yaitu 487, sedangkan hasil tes PISA tahun 2018 memperoleh skor 379 dari skor rata-rata 489 (Anderha & Maskar, 2021).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah (Vilianti dkk., 2018). Matematika adalah mata pelajaran yang tidak disukai oleh banyak siswa karena merupakan pelajaran yang sulit. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Sugianti, 2021). Dengan demikian tidak sedikit siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, kurangnya minat belajar matematika juga mempengaruhi hasil belajar. Adapun cara untuk menumbuhkan minat siswa belajar matematika dapat merubah metode/media/model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya yaitu rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan rendahnya keterampilan guru dalam menguasai pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar

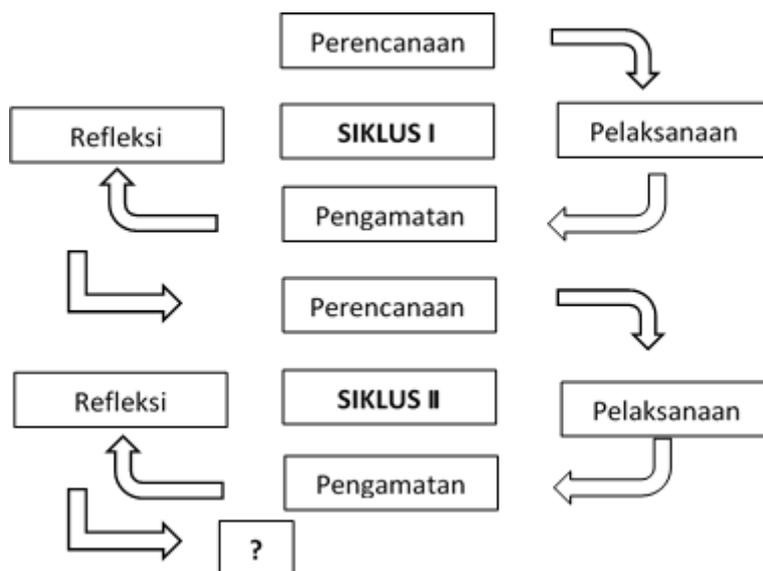
matematika siswa (Nabillah & Abadi, 2019). Model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada umumnya menggunakan metode ceramah (Lestari, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Wibowo, 2016). Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu upaya bagi guru agar mencapai hasil belajar siswa yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Fauzia, 2021). Model pembelajaran yang menarik dan mengasah kreativitas siswa salah satunya adalah model pembelajaran *make a match* dengan menggunakan kartu. Model ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang dibawa siswa lain (Aliputri, 2018). Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu dalam meningkatkan keaktifan serta menumbuhkan minat siswa di dalam kelas (Saleh & Lubis, 2018). Faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kartu. Sehingga diharapkan mampu membangkitkan semangat, minat serta meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa (Aliputri, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, memperhatikan manfaat yang dapat dirasakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi di SMA Negeri 2 Indramayu”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Indramayu tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11 semester 2 yang berjumlah 27 siswa. penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pemberian model yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Arikunto mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Duduk, 2019). Adapun alur tindakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah, proses pembelajaran matematika pada siklus I dilaksanakan 1 x 40 menit yang dilakukan secara 50% (2 sesi) sedangkan di siklus II dilaksanakan 2 x 40 menit yang dilakukan secara 100%. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari rata-rata. Data hasil minat belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket siklus I akan dibandingkan dengan siklus II. Data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari pengisian tes tertulis siklus I akan dibandingkan dengan siklus II. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar matematika ini dianalisis dari rata-rata skor yang diperoleh dalam satu kelas pada siklus I dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 4 Februari 2022, pada jam ke 3 pukul 09.30-10.50. Pada pembelajaran ini berpedoman terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan indikator menentukan nilai koefisien dan konstanta yang belum diketahui pada bentuk kesamaan polinomial. Tahapan penelitian siklus I dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data (pengamatan) dan tahap refleksi.

- a) Minat belajar

Data minat belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar yang diisi disetiap siklusnya. Hasil rekapitulasi minat belajar siswa siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus I	Siklus I
Perasaan Senang	290	20.1%
Perhatian	518	35.1%
Ketertarikan	362	35.8%
Keterlibatan Siswa	275	19.0%

Berdasarkan Tabel 1 hasil angket minat belajar terbagi menjadi empat indikator yaitu indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Pada siklus I prosentase indikator perasaan senang adalah 20,1% dari jumlah skor 290. Prosentase indikator perhatian adalah 35,8% dari jumlah skor 518. Prosentase indikator ketertarikan adalah 25,1% dari jumlah skor 362. Prosentase indikator keterlibatan siswa adalah 19% dari jumlah skor 275.

b) Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika diperoleh dari hasil tes tertulis berbentuk uraian yang diberikan diakhir siklus sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar matematika dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Indikator	Hasil Analisis
1.	Nilai Terendah	0
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Jumlah Nilai	765
4.	Rata-Rata Hasil Belajar	28
5.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	1
6.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	4%
7.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	26
8.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	96%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 28; skor maksimum 95 dan minimumnya 0; ketuntasan belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Indramayu pada siklus I adalah 4%.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, pada jam ke 2 pukul 07.30 - 08.10. Pada pembelajaran ini juga berpedoman terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan indikator menentukan hasil bagi dan sisa bagi polinomial secara benar. Pelaksanaan siklus II ini disesuaikan dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi pada siklus I.

Tabel 3 Hasil Minat Belajar Siklus II

Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus II	Siklus II
Perasaan Senang	305	19.6%
Perhatian	557	35.8%
Ketertarikan	392	25.2%
Keterlibatan Siswa	300	19.3%

Berdasarkan Tabel 3 hasil angket minat belajar terbagi menjadi empat indikator yaitu indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Pada siklus I prosentase indikator perasaan senang adalah 19,6% dari jumlah skor 305. Prosentase indikator perhatian adalah 35,8% dari jumlah skor 557. Prosentase indikator ketertarikan adalah 25,2% dari jumlah skor 392. Prosentase indikator keterlibatan siswa adalah 19,3% dari jumlah skor 300. Sedangkan tes tertulis pada siklus II adalah tes yang berbentuk uraian yang terdiri dari 1 soal. Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

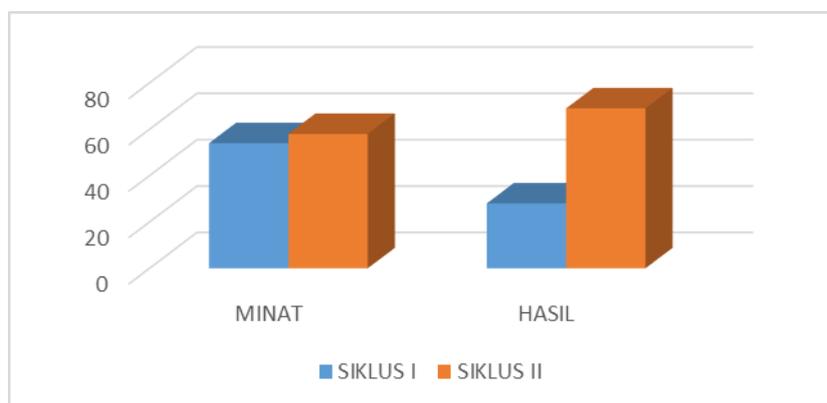
Tabel 4 Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Indikator	Hasil Analisis
1.	Nilai Terendah	30
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Jumlah Nilai	1855
4.	Rata-Rata Hasil Belajar	69
5.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	12
6.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	44%
7.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	15
8.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	56%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69; skor maksimum 100 dan minimumnya 30; ketuntasan belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Indramayu pada siklus I adalah 44%.

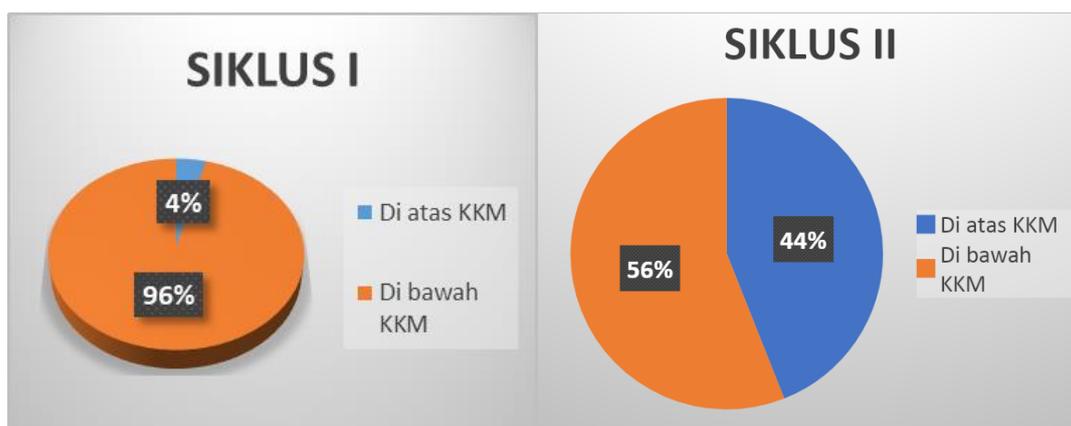
Tabel 5 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	0	30
2.	Nilai Tertinggi	95	100
3.	Jumlah Nilai	765	1855
4.	Rata-Rata Hasil Belajar	28	69
5.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	1	12
6.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq 76$	4%	44%
7.	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	26	15
8.	Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai $< 76$	96%	56%



Gambar 2 Perbandingan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 diperoleh bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika siswa dari 27 siswa adalah 28 sedangkan pada siklus II dengan siswa yang sama rata-rata hasil belajar matematikanya adalah 69, maka rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat 41%. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 0 sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 30, maka terjadinya peningkatan pada nilai terendah siswa. Nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 95 sedangkan pada siklus II nilai tertinggi siswanya adalah 100, maka terjadinya peningkatan pada nilai teringgi siswa.



Gambar 3 Prosentase Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 Pada siklus I prosentase nilai siswa yang di atas KKM adalah 4% sedangkan prosentase nilai siswa yang di bawah adalah 96%, dengan demikian sebanyak 1 siswa yang nilainya di atas KKM dari 27 siswa lainnya. Sedangkan pada siklus II prosentase nilai siswa yang di atas KKM adalah 44% sedangkan prosentase nilai siswa yang di bawah adalah 56%. Sebanyak 12 siswa yang nilainya di atas KKM dari 27 siswa, dengan demikian jumlah siswa yang di atas KKM meningkat dibandingkan dengan siklus I.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran make a match pada siklus I dan diawali dengan indikator menentukan nilai koefisien dan konstanta yang belum diketahui pada bentuk kesamaan polinomial, rata-rata hasil tes tertulis siswa adalah 28 sedangkan rata-rata hasil angket minat belajar adalah 54. Sedangkan penggunaan model pembelajaran make a match pada siklus II dan diawali dengan indikator menentukan hasil bagi dan sisa bagi polinomial secara benar, rata-rata hasil tes tertulis siswa adalah 69 sedangkan rata-rata hasil angket minat belajar adalah 58. Maka dengan demikian penggunaan model pembelajaran make a match pada siklus I dan II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan 93% pada minat belajar siswa dan 41% pada hasil belajar matematika materi polinomial.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil pengolahan data selama penelitian ketika menerapkan model pembelajaran make a match bahwa penggunaan model pembelajaran

make a match dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi polinomial.

### Saran

Penerapan model pembelajaran make a match dalam pembelajaran matematika materi polinomial salah satu model pembelajaran yang terbaik. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dan dapat diterapkan dimateri yang lain atau diluar pelajaran matematika.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/774>
- Duduk, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 1 Abang. *Cetta: Ilmu Pendidikan*, 2(2), 410-417.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fauzia, H. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 7(2), 49-59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Firmansyah, D. (2015). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34-44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Kurniawan, R., Silalahi, L. B., Limbong, C., & Tambunan, H. (2021). Analisis Literasi, Komunikasi dan Penalaran Matematik Terhadap Hasil Belajar Siswa selama Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 56-70.
- Lestari, W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap

- Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 64–74.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1724>
- Nabillah, T., & Abadi, P. A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(3), 659–663.
- Saleh, A., & Lubis, F. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok SPLDV di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 20.
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010>
- Sugianti. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Tipe-Stad pada Pokok Bahasan Statistika di kelas XII SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 29–34.
- Sutrisni, & Piliang, R. A. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model Make A Match pada Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 563–570.
- Vilianti, Y. C., Pratama, F. W., & Mampouw, H. L. (2018). Description of The Ability of Social Arithedical Stories by Study Problems by Students VIII SMP Reviewed from The Polya Stage. *International Journal of Active Learning*, 3(1), 23–32.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181.  
<https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>